

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat mendasar bagi kehidupan manusia, salah satunya adalah pendidikan anak usia dini. PAUD merupakan pendidikan pertama dan utama dalam kehidupan anak. Pada masa ini anak-anak mendapatkan segala sesuatu yang dapat merangsang perkembangan anak untuk selanjutnya. Usia dini merupakan saat yang paling tepat untuk memberikan stimulasi dan rangsangan yang baik untuk perkembangan anak.¹

Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun, yang dilakukan melalui pendidikan merupakan hal yang sangat mendasar bagi kehidupan manusia, salah satunya adalah pendidikan anak usia dini. PAUD merupakan pendidikan pertama dan utama dalam kehidupan anak. Pada masa ini anak-anak mendapatkan segala sesuatu yang dapat merangsang perkembangan anak untuk selanjutnya. Usia dini merupakan saat yang paling tepat untuk memberikan stimulasi dan rangsangan yang baik untuk perkembangan anak.²

Dari pernyataan di atas, dapat dikemukakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan salah satu jalur pendidikan yang dapat mengembangkan perkembangan anak secara menyeluruh. Mengingat pentingnya pendidikan ini maka diperlukan pendidik yang dapat memberikan stimulasi dan

¹ Yuli Istanti, "*Upaya Meningkatkan Kemandirian Anak Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Kelompok B Di RA Alhidayah Keamatan Masaran Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2013/2014*", (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta), hlm 1.

² Departemen Pendidikan Nasional, "*Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*", (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003), hlm 27.

bimbingan untuk perkembangan anak. Pendidikan ini diharapkan dapat melahirkan generasi yang baik, baik secara fisik maupun psikisnya sesuai dengan harapan orang tua. Dalam perkembangannya, seorang anak selain membutuhkan perhatian dari keluarga, juga membutuhkan perhatian dari sekolah di mana anak itu belajar, walaupun lingkungan masyarakat juga dapat mempengaruhi perkembangan jiwa anak.³

Pengaruh masyarakat yang ada dalam lingkungan tempat tinggal anak, tentu juga ada yang bersifat positif dan ada pula yang bersifat negatif, di sinilah tugas orang tua dan guru dalam memberikan pengarahan pada anak-anak usia dini untuk mengendalikan agar mereka dapat mengambil keputusan.⁴

Kemandirian adalah usaha untuk melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk menemukan dirinya melalui proses mencari identitas ego, yaitu merupakan perkembangan kearah individualitas yang mantap dan berdiri sendiri. Kemandirian biasanya ditandai dengan kemampuan menentukan nasib sendiri, kreatif dan inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri, membuat keputusan-keputusan sendiri, serta mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain. Kemandirian merupakan suatu sikap otonomi dimana peserta didik secara relative bebas dari pengaruh penilaian, pendapat dan keyakinan orang lain. Berdasarkan otonomi tersebut peserta didik diharapkan akan lebih

³ Yuli Istanti, "*Upaya Meningkatkan Kemandirian Anak Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Kelompok B Di RA Alhidayah Keamatan Masaran Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2013/2014*", (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakara), hlm 1.

⁴ *ibid.*, hlm. 1

bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Sesuai pandangan-pandangan diatas dapat dipahami bahwa secara spesifik, masalah kemandirian menuntut suatu kesiapan individu, baik kesiapan fisik maupun emosional untuk mengatur, mengurus dan melakukan aktivitas atas tanggung jawabnya sendiri tanpa banyak menggantungkan diri pada orang lain.⁵

Menurut Steinberg (dalam Desmita, 2011) membedakan kemandirian atas tiga bentuk, yaitu : a. Kemandirian emosi, b. Kemandirian kognitif, c. Kemandirian nilai. Ciri kepribadian mandiri dalam Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kemandirian anak usia dini terbagi menjadi 2 yaitu sebagai berikut : (Soetjningsih, 1995 & Mu'tadin 2002) a. Faktor Internal adalah faktor yang ada dari diri anak itu sendiri yang meliputi: emosi, intelektual. b. Faktor Eksternal adalah hal-hal yang datang atau ada dari luar diri anak itu sendiri meliputi :1) Lingkungan 2) Karakteristik sosial 3) Stimulus 4) Pola Asuh 5) Cinta Dan Kasih Sayang 6) Kualitas Interaksi Anak dan Orang Tua 7) Pendidikan Orang Tua. Kondisi diatas menunjukkan bahwa kemandirian anak usia dini memang menjadi alasan bagi para orang tua dan pendidik untuk mempertimbangkan proses pendidikan anak pada usia prasekolah.⁶

Kenyataannya saat ini masih banyak anak usia prasekolah yang belum memiliki kemandirian dalam melakukan kegiatan di sekolah. Begitu pula yang terjadi di Taman Kanak-Kanak Masyitoh, masih ada siswa yang

⁵ Desmita. 2011. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya) hlm. 186

⁶ *Ibid.*, hlm 186

meminta ditemani di dalam kelas saat aktivitas belajar dan bermain dikelas, lalu masih ada juga yang menyerahkan tugas dari guru kepada orang tuanya saat belajar dan bermain dikelas. Masih ditemukannya siswa yang masih sangat tergantung pada orang tua adalah seringnya ia menangis ketika ditinggal sebentar saja oleh ibunya. Untuk mendapat bantuan dari orang disekelilingnya, anak sering kali cengeng. Kecengengan ini bahkan bisa terbawa hingga masa akhir masa prasekolah dan menjadikan anak-anak ini rewel, merengek serta sering melontarkan protes bila menemui hal-hal yang tidak sesuai dengan keinginannya.⁷

Dengan demikian maka dapat disimpulkan saat ini masih banyak anak usia prasekolah yang belum memiliki kemandirian dalam melakukan kegiatan di sekolah. Begitu pula yang terjadi di Taman Kanak-Kanak Masyitoh dalam hal kemandirian anak dinilai masih kurang, hal ini disebabkan oleh sarana dan yang kurang mendukung dalam hal pembelajaran, selain itu guru lebih menekankan pada kegiatan baca tulis dan berhitung karena tuntutan orang tua yang cenderung anaknya harus bisa baca tulis apabila mereka masuk ke jenjang sekolah dasar.

Dengan uraian-uraian tersebut, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Guru Dalam Membentuk kemandirian Anak Usia Dini Di TK Masyitoh Tlogoadi Mlati”.

⁷ Hasil observasi dan wawancara pra-riset dengan kepala sekolah pada hari Senin tanggal 09 Januari 2017 pukul 08.30 di TK Masyitoh Tlogoadi.

B. Identifikasi Masalah

1. Anak belum memiliki kemandirian dalam hal kegiatan di sekolah.
2. Kemandirian anak menjadi faktor orang tua dan guru untuk mempertimbangkan proses pendidikan.
3. Kurangnya perhatian guru terhadap anak.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah ini dimaksudkan agar penelitian tidak melebar permasalahannya, sehingga mudah untuk memahami hasilnya. Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan di atas, dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam membentuk kemandirian anak usia dini di TK Masyitoh ?
2. Bagaimana kemandirian anak usia dini di TK Masyitoh ?
3. Apa faktor penghambat dalam pelaksanaan upaya pembentukan kemandirian anak usia dini di TK Masyitoh ?

D. Tujuan Penelitian

Dalam kegiatan mempunyai tujuan-tujuan tertentu yang hendak dicapai Kegiatan yang tidak mempunyai tujuan akan menjadi tidak terarah dan sia-sia. Oleh karena itu di dalam penelitian penulis memiliki tujuan :

1. Mengetahui upaya-upaya yang dilakukan guru dalam membentuk kemandirian anak usia dini di TK Masyitoh.
2. Mengetahui kemandirian anak usia dini di TK Masyitoh.

3. Mengetahui faktor penghambat dalam pelaksanaan pembentukan kemandirian anak usia dini di TK Masyitoh.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran, khususnya bagi TK Masyitoh serta pihak-pihak lain yang terkait. Manfaat penelitian ini antara lain, yakni :

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi pengembangan kemandirian anak usia dini di TK Masyitoh.
 - b. Sebagai referensi penelitian yang sejenis di masa yang akan datang.
 - c. Membuka wacana bagi semua pihak dalam bidang pendidikan, khususnya pendidikan anak usia dini.
2. Secara Praktis
 - a. Memberikan pengalaman dan wacana secara langsung bagi penulis mengenai pentingnya pembentukan kemandirian anak sejak usia dini yang nantinya dapat diterapkan kemudian hari.
 - b. Memberikan masukan dan informasi deskriptif bagi para pendidik khususnya pendidik TK Masyitoh mengenai upaya membentuk kemandirian anak sehingga kualitas pendidikan anak usia dini dapat terus ditingkatkan.
 - c. Memberikan pengetahuan bagi orang tua dalam mendidik anak-anaknya khususnya mengenai pembentukan kemandirian anak usia dini.